



Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Lowisa Yeblo¹, Pupung Puspa Ardini² & Yenti Juniarti³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: lowsisayeblo@gmail.com, pupung.p.ardin@ung.ac.id, yenti.juniarti@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2023
Disetujui Agustus
2023
Dipublikasikan
September 2023

Abstrak

Bagaimana Peran Guru Dalam Menciptakan komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Hasil Skripsi Jurusan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewanto Kota Selatan, Kota Gorontalo. “Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diperoleh melalui Observasi, pengamatan, wawancara serta pengumpulan data. Sehingga peneliti dapat Menyimpulkan” Bahwa Peran guru sangat penting dalam menciptakan komunikasi efektif bagi aspek perkembangan anak usia dini, karena guru merupakan peran fasilitator, evaluator, mativator dan administrato dalam membentuk watak dan jiwa anak, dengan mendidik, mengasuh, dan mengajar serta mengarahkan anak kearah yang lebih baik .

Kata kunci: Komunikasi Efektif; Metode Sentra; Anak Usia Dini.

Abstract

What is the role of the teacher in creating effective communication in early childhood 4-5 years at Ki Hadjar Dewantoro State Kindergarten, Kota Selatan District, Gorontalo City. Thesis Results of the Department of Teacher Education, Early Childhood Education, Faculty of Education, State University of Gorontalo. The formulation of the problem in this study is "What is the Role of the Teacher in Creating Effective Communication in Early Childhood 4-5 Years at Ki Hajar Dewantoro State Kindergarten, Kota Selatan District, City of Gorontalo" The purpose of this study was to examine the role of the teacher in creating effective communication in early childhood 4-5 years at Ki Hadjar Dewanto State Kindergarten, South City, Gorontalo City. "This research uses qualitative methods obtained through observation, analysis, interviews and data collection. So that researchers can conclude "That the role of the teacher is very important in creating effective communication for aspects of early childhood development, because the teacher is the role of facilitator, evaluator, mtivator and administrator in shaping the character and soul of children, by educating, nurturing, and teaching and directing children better

Keywords: *Effective Communication, Sentra Method, Early Childhood*



PENDAHULUAN

Bakat dan minat seseorang dapat ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat dan minat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujudnya. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya peran guru sangat dibutuhkan karena guru merupakan seseorang yang di gugu dan di tiru. Dalam pola pikir masyarakat kita guru memiliki status yang tinggi, seringkali guru dianggap sebagai seseorang yang memiliki wibawa sebagai orang yang serba bisa tauh sejarah pendidikan indonesia.

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, dalam hal ini guru perlu mengetahui dan memahami prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional. Untuk dapat menjabatani kebutuhan siswa terutama siswa yang memiliki keterbakatan, maka diperlukan sosok guru yang berbakat, serta guru yang mampu memahami dan mengerti perbedaan masing-masing anak didiknya, bila tidak dimiliki pemahaman apa dan siapa siswa yang berbakat tersebut, maka sudah bisa dipastikan potensi kemampuan yang dimiliki siswa ini tidak akan berkembang secara optimal.

Dengan pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan paham akan menghadapi berbagai masalah yang ada di lingkungan kerja. Oleh karena itu, apabila suatu Negara memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi Negara tersebut akan berkembang pesat, karena upaya perbaikan di bidang pendidikan memiliki sesuatu keharusan untuk selalu dilakukan agar Negara dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka memelihara eksetensi setiap bangsa didunia setiap zaman. Untuk itu pendidikan sangat dibutuhkan dalam menciptakan dan mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin tangguh, kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa lain di dunia. Dalam menciptakan komunikasi yang

efektif tentu guru harus memiliki tingkah laku yang baik, guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting sekali peran guru dalam menciptakan komunikasi efektif sehingga anak mampu memahami maksud pesan dengan tujuan yang telah ditentukan, agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menimbulkan perubahan tingka laku pada diri anak menjadi lebih baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diajukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian ransangan pada pertumbuhan sehingga proses perkembangan jasmani dan rohani anak dapat tumbuh sesuai dengan pencapaian yang diharapkan,serta memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang dapat diselenggarakan disekolah formal dan non formal.

Salah satu upaya pemerintah dalam membekali anak dengan pendidikan ialah dengan didirikan lembaga pendidikan bagi anak yaitu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diajukan bagi anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian ransangan, untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Rahman (2005:4) Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidikan atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini telah tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi” Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), Tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak harus sesuai dengan keunikan anak usia dini contohnya ketika penyelenggaraan pendidikan seperti kelompok bermain (KB) taman kanak-kanak (TK), atau lembaga Paud yang berbasis pada kebutuhan anak. Program pendidikan anak usia dini memberikan layanan pendidikan sekaligus mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 adalah tentang (1)Nilai agama dan moral, (2)Fisik motorik, (3)Kognitif, (4)Bahasa, (5)Sosial emosi, (6)Seni guru ataupun pendidik yang ada di Paud. Pada lembaga Tk (Taman Kanak-Kanak) diharuskan agar guru mampu mengembangkan indikator pencapaian perkembangan anak. Salah satu syarat anak untuk masuk dalam jenjang pendidikan sekolah dasar adalah harus mampu mengenalkan kata dan huruf vokal.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki perananan penting, yang harus dicapai oleh anak dalam lembaga pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2021 di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo kepada kelompok 1A di dapati bahwa dari 25 peserta didik sudah mampu mengutarahkan perasaannya dengan menggunakan bahasa ibu secara serdernana yaitu bahasa Indonesia berpaduan dengan bahasa gorontalo sebagai bahasa anak setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga dapat membuat anak merasa cepat bosan dan malas belajar. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang dipakai oleh guru kurang menarik perhatian anak dan belum bisa untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode Kualitatif dengan hasil observasi verbal dan non verbal yaitu dengan dilakukan observasi dan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Ffektif Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun. Dan bagaimana cara berinteraksi antara guru dan murid dalam menciptakan hubungan komunikasi yang efektif. Untuk guru yaitu masih ada guru yang menggunakan metode ceramah sehingga kurang membiasakan anak untuk berkomunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro. Tk ini Terletak di jalan Jamaludin Malik. Kelurahan Limbau 02. Kecamatan Kota Selatan. Kota Gorontalo. Tk ini Sudah berdiri dan aktif selama 26 Tahun dan di pimpin oleh Ibu Hj Anitje Wahidji S.pd sebagai kepala sekolah.

Jumlah tenaga pendidik terdiri dari 9 orang pendidik yaitu Ibu Hj Anitje Wahidji S.pd sebagai Kepsek, Ibu Isnawati Lasimpala S.pd, Ibu Hasmita Baruwadi S.pd, Ibu Meyland Andriana Dj. Akase . M.pd , Ibu Hadidjah Lamato . S.pd Ibu Nurhain Pakaya S.pd Ibu Sridewi Umar Ama S.pd Ibu Vibriannisa AP Machmud Sebagai guru kelas dan Ibu Sunarti Tomis S.pd Sebagai Oprator sekolah/ kelas. Jumlah siswa di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro. Kota Selatan.Kota Gorontalo berjumlah 107 orang siswa dengan jumlah siswa Masing- Masing kelas berjumlah 15/25 siswa yang terdiri dari kelompok A. 1 A.2 , B. kecil, B. besar dan Kelompok 6 Tahun/ persiapan. Tk ini terletak di perkotaan, Tk ini juga memiliki 10 ruangan yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang ibadah, 1 ruang perputakaan dan 1 ruang/ gudang barang. Tk ini Juga memiliki 9 Wc/ Toilet 5 Wc yang berfungsi, 4 Wc rusak dan juga 1 dapur sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tauh tentang permasalahan yang berkaitan dengan indikator Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif

Bagi Anak Usia Dini 4-5 Tahun Kelompok A.1 Dan A.2 di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh data dari interview (Wawancara). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro. Kota Selatan, Kota Gorontalo. Pada dasarnya guru memiliki peran penting dalam membangun, memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran pada anak untuk membentuk anak didik menjadi generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar seperti menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi, mengurus administrasi sekolah dan lainnya, serta menjalankan tugas dengan baik dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar.

Pada hari senin tanggal 6-23 Februari 2023, pukul 08:30 dapat diketahui dalam pembelajaran bahwa peran guru di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan, Kota Gorontalo adalah guru masih menggunakan metode setra tapi masih tertuju pada ceramah sehingga anak kadang merasa malu bertanya dan bosan dan malas untuk belajar. Ada beberapa anak-anak usia 4-5 Tahun yang peneliti temukan belum dapat merespon komunikasi yang telah diberikan oleh guru berupa lisan, tulisan maupun simbol dengan baik, sehingga masih di pandu oleh guru kelas untuk menulis huruf dengan baik dan yang menjadi kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran adalah anak tidak memperlihatkan kerjasama yang baik, anak tidak tuntas atau tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dan belum mandiri atau sering keluar masuk ruang kelas. Untuk itu peran sebagai indikator sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman agar anak dapat mudah menangkap komunikasi berupa interaksi yang diberikan oleh guru dengan baik agar anak dapat berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Guru juga bisa menciptakan komunikasi antar-anak dengan bermain music feeling band dengan music yang cukup praktis dengan menggunakan kaleng bekas. Karena melalui perasaan ini dapat menciptakan emosi yang muncul sendiri dari anak, dan harus di stimulasi dengan baik sehingga emosi yang dihasilkan oleh anak juga baik. Kemampuan emosi yang dimaksud adalah anak akan mampu

untuk mengendalikan dirinya, anak mampu berkomunikasi, mampu beradaptasi terhadap lingkungannya dan mampu mengenali dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Anak juga dapat di tingkatkan melalui bermain, mereka dapat sepenuhnya menggunakan semua ketrampilan mereka. Bermain sangat penting dalam perkembangan anak karena dengan melalui bermain anak dapat membentuk ketrampilan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Lokasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini 4-5 Tahun, dan kegiatan penelitian ini sudah berjalan lancar dan memudahkan proses untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan akurat. Maka metode penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai.

Proses Pembelajaran Yang Di Laksanakan Di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan, Kota Gorontalo

Bagian ini perlu karena terangkat dari beberapa kajian mengenai kegiatan belajar dan mengajar guru dapat berperan penting dalam menentukan kualitas dalam suatu pengajaran. Untuk itu guru harus melakukan perencanaan dalam meningkatkan dan memberikan kesempatan belajar bagi anak serta memperbaiki kualitas mengajar. Adapun Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo adalah masih menggunakan kurikulum K.13 dengan Menggunakan metode sentra, dibagi sesuai dengan sentra yang sudah ditetapkan seperti sentra balok, sentra seni dan olahraga, sentra bermain peran, sentra music dan olah tubuh, sentra seni dan kreatifitas dan sentra persiapan. Yang dimana anak di suruh belajar tidak 1 ruangan melainkan berpindah- pindah ruang belajar, anak juga diberikan kebebasan untuk bermain sesuai dengan keinginannya, dengan tujuan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar.

Semua pembelajaran selalu diberikan apresiasi baik dari orang tua, karena proses pembelajaran selalu diberikan dalam bentuk permainan yang menarik, sehingga anak selalu bersemangat untuk melakukannya. Anak senang bermain bersama teman-temanya dan juga ibu guru.

Guru harus bisa mengelolah proses belajar mengajar yang bisa mampu memberikan motivasi/ ransangan kepada anak dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal dan efektif , mampu memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anak, memperbolehkan anak belajar sesuai keinginan, menyiapkan ruang belajar dengan suasana kelas yang nyaman saat belajar dan tidak membosankan .

Yang dituntut oleh guru adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan dan minat belajar anak yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus dapat mengartikan peserta didik kepada tujuan pembelajaran dan pendidikan yang ingin di capai, selain itu guru harus berpandangan luas dan memiliki kompetensi minimal, kematangan pribadi, penuh dedikasi, serta harus mempunyai komitmen yang tinggi.

Kesulitan Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Kendalanya adalah (1) dalam melakukan proses pembelajaran anak tidak memperlihatkan kerjasama yang baik, (2) dalam proses pembelajaran anak belum tuntas atau bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik, (3) dalam proses pembelajaran anak belum mandiri, anak sering keluar masuk ruangan tanpa izin dari guru kelas.

Kendala yang di hadapi anak yaitu (1) hambatan fisik” Misalya anak sulit berkomunikasi karena lingkungannya yang di anggap tidak nyaman. (2) Hambatan psikologi yaiu misalnya anak mau bicara atau ungkapkan perasaannya tapi takut di tolak atau sebagainya. (3) Habatan gender yaitu dimana perbedaan anak laki-laki dan perempuan juga menghambat komunikasi” Misalnya anak perempuan yang biasa ekspresif sehingga lebih banyak bicara dan bertanya. Sedangkan anak laki-laki biasanya cenderung lebih mudah keluar emosinya, marah misalnya, sedangkan kalo anak laki-laki yang penakut kadang di bilang cemen dan sebagainya.

Oleh sebab itu untuk mengetahui dan mengatasi hambatan tersebut yang perlu di lakukan oleh guru pendidik adalah menuangkan kekesalan atau pembicaraan secara

mendalam dengan anak. Apabila pembiaraan tersebut sulit dilakukan maka pendidik harus mencoba menuangkan perasaan melalui surat sebelum nantinya berbicara dengan si anak

Melihat begitu banyak kendala dalam proses pembelajaran maka dari itu mereka sebagai guru harus mempunyai bekal dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak dan mampu menciptakan komunikasi yang efektif bagi anak usia dini agar anak memahami apa yang di berikan oleh guru sehingga anak dapat mandiri dan mampu bertanggung jawab atas drinya dan juga orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif Bagi Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Solusi yang ditawarkan untuk guru Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro, Kota Selatan. Kota Gorontalo, terkait dengan kendala Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia dini 4-5 Tahun Kelompok A.1 Dan A.2 dalam proses pembelajaran adalah untuk anak yang mengalami kesulitan belajar guru harus usahakan tetap mendorong minat belajar anak dalam hal apapun agar dapat menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan indikator pencapaiannya.

Bagi seorang pendidik atau guru diperlukan cara khusus untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak usia dini. Seperti kita ketahui bahwa guru adalah sosok orang tua bagi anak murid. Tentu peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan yang baik secara akademik, maupun moral yang dapat membentuk perilaku dan karakter anak. Sangat di sayangkan apabila pesan atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa di terima dengan baik dan maksimal oleh anak.

Berikutnya ada beberapa cara mengatasi kesulitan belajar dalam menciptakan komunikasi yang efektif bagi anak usia dini, yang bisa menjadi bahan pertimbangan dan solusi yang baik yaitu.

1. Orientasi masalah yaitu guru harus memiliki pandangan tentang peristiwa yang terjadi seperti permintaan informasi yang di sertai dengan perasaan jujur dan benar-benar ingin bekerja sama untuk mencari tauh apa persoalan yang

sebenarnya dan bagaimana solusinya, agar tujuan dapat tercapai tanpa mengkaitkan dengan sanksi, jabatan, peraturan atau kebijakan yang mengekang dan tidak terkesan memaksa kepada anak dan dapat mempermudah isi pesan. Misalnya ketika anak melempar mainan temanya, alangkah lebih baik jika guru menanyakan sebab akibat kepada anak tersebut dengan baik-baik dan dapat diterima oleh anak

2. Mengorganisasi yaitu fungsi mengorganisasi dalam model komunikasi pada konteks pendidikan anak usia dini yang dapat diartikan sebagai proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh guru sebagai bahan pertimbangan penyampaian informasi kepada anak didiknya. Proses ini perlu dilakukan secara cermat oleh guru demi tercapainya tujuan penyampain informasi yang diharapkan, serta dapat dengan mudah dicerna oleh anak didik dengan istilah sederhana dan terkonsep sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.
3. Heuristik yaitu langkah pertama atau awal sebagai sebuah rangkain kegiatan untuk mencari referensi atau sumber-sumber belajar, mendapatkan data atau meteri berupa informasi (Sjamsuddin, 2007) Mengatakan bahwa fungsi Heuristik dalam model komunikasi dalam konteks pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat saintis,. Maksudnya setiap anak perlu diberikan penguatan melalui pembuktian-pembuktian secara nyata dan dapat dirasakan oleh anak itu sendiri. Hal Tersebut merupakan pembuktian kebutuhan anak usia dini khususnya anak usia 2-6 tahun yang berada pada posisi masa perkembangan praoperasional.
4. Prediktif yaitu fungsi model komunikasi pada konteks pendidikan anak usia dini yang merupakan pola pembiasaan yang perlu dilakukan oleh guru maupun orang tua sebelum mengemukakan keputusan-keputusan berupa informasi maupun judgment kepada anaknya. Guru dan orang tua perlu melakukan rancangan-rancangan berupa cara penyampaian setiap informasi kepada anaknya berdasarkan berbagai prediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan anak lakukan setelah disampaikan informasi tersebut.

5. Mengukur yaitu fungsi model komunikasi dalam konteks pendidikan anak usia dini yang merupakan proses penemuan berbagai peluang yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua sebelum menyampaikan informasi kepada anak. Setiap peluang dan kemungkinan- kemungkinan yang di temukan dari hasil pengukuran merupakan bahan bagi guru maupun orang tua untuk melakukan prediksi cara berkomunikasi dengan anak melalui data yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
6. Bercerita yaitu dengan bercerita penyampaian pesan dapat disampaikan pada anak agar anak dapat terima dengan mudah. Anak suka mengingatkan cerita yang di sampaikan guru atau orang tuanya. Cerita yang dapat di ingat oleh anak dapat diekspresikan melalui tulisan maupun gambar atau media bantu, sehingga imajinasi anak semakin terbantu dengan adanya media tersebut. Contoh guru menggunakan media bigbook dalam proses penyampaian cerita, tak lupa di dukung melalui ekspresi guru yang menarik minat anak untuk menyimak.
7. Bermain yaitu karena bermain merupakan cara efektif pada anak untuk berkomunikasi atau memiliki hubungan interpersonal dengan temannya, guru dan orang tua di sekitarnya sehingga dapat terjalin proses penyampaian pesan secara efektif. Pesan yang tersampaikan kepada anak dengan ringan karena hakikatnya bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Saat senang biasanya anak akan mudah menerima pesan atau informasi sehingga dapat di serap oleh pemikiran anak. Melalui bermain akan terbentuk hubungan interpersonal yang baik dan anak akan semakin berkembang dalam kemampuan sosialnya.

Hasil Temuan Peneliti Mengenai Bagaimana Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Bagi Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Hasil Temuan peneliti di sekolah Tk Negeri Pembina ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo, dalam penerapan metode belajar setra dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas pada tanggal 6-23 Februari 2023 adalah dapat diketahui bahwa Peran guru sangat penting dalam menciptakan komunikasi efektif

bagi anak usia dini karena guru yang mampu mampu melakukan komunikasi berbentuk verbal dan non verbal yang merupakan kumpulan gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan tulisan dalam bentuk kata –kata penggunaan bahasa.. Metode yang digunakan dalam sistem pembelajaran di TK Ki Hadjar Dewantoro meliputi metode sentra tetapi masih menggunakan cara ceramah sehingga terkadang anak merasa bosan. Anak juga belum bisa berinteraksi dan belum bisa berkomunikasi dengan baik sama pendidik, anak juga merasa bosan dan tidak nyaman sehingga sering keluar masuk ruang kelas. Guru selalu mengikuti sistem pembelajaran yang diberlakukan dan guru sebagai pendidik tidak merasa lelah dan stres karena harus mencapai target tertentu, karena dalam aplikasi metode sentra tidak memasang target tertentu, melainkan hasil belajar di sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Selain sebagai pembimbing guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang senantiasa membuat pertanyaan-pertanyaan evaluatif dalam menyikapi dan mengeksplorasi kemauan anak dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga anak akan termotivasi untuk mencari jawaban yang terbuka dan beragam sesuai dengan tingkat perkembangan pemikiran anak dan hal itu sangat penting untuk membangun semua kecerdasan majemuk anak di usia dini secara optimal dalam meraih sebuah prestasi. Guru juga memberikan perhatian serius terhadap setiap perkataan dan tingkah laku anak untuk dicarikan solusi yang terbaik atas setiap permasalahan yang muncul. Guru juga harus membantu dalam mengembangkan minat belajar anak untuk menyadari dan mengenali potensi diri anak agar dapat dikembangkan dan di amalkan sehingga anak mampu bertanggung jawab dan berani menghadapi permasalahan kehidupan sendiri tanpa campur tangan guru, orang tua atau orang lain.

Ada beberapa peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif bagi anak usia dini yaitu:

1. Guru menjadi peran fasilitator yang meliputi peran sebagai motivator, pemberhati dan pembawadamai, oleh sebab guru harus mwnngobservasi tingkah laku anak saat beraktivitas, pekerjaan anak dan juga apa yang anak katakan ketika berhadapan dengan lawan bicaranya yang sepadan, pendidik ataupun

orang lain. Guru sebagai evaluator yaitu merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Ketika terjadi pembelajaran maka ada penilaian yang mengikuti, karena penilaian merupakan sebuah proses penentuan kualitas hasil belajar dengan kata lain sebagai penentuan seberapa jauh peserta didik telah mencapai goal pembelajaran.

2. Guru sebagai sarana komunikasi pendidikan anak usia dini yang mempunyai rencana atau ancap-ancang dengan persiapan yang baik, dan pembuatan program tercatat serta alat-alat yang dipakai perlu disiapkan dalam proses pembelajaran.
3. Guru sebagai administrator sistem dari perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan kegiatan, strategi pembelajaran, beserta instrumennya.

Pembahasan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini sekolah. Orang tua. Guru, dan masyarakat . Tanggung jawab mendidikan bukan hanya dibebankan pada guru di sekolah, tetapi orang tua juga harus berperan penting didalamnya, partisipasi orang tua juga diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak , bentuk partisipasi yang dapat diberikan orang tua yaitu pemenuhan kebutuhan anak , hal ini sesuai dengan Maslov (dalam Slameto 2003; 74-75) yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum tidur, istirahat dan kesehatan.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang bagaimana Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun serta faktor penghambat partisipasi guru dalam proses pembelajaran anak di kelas A.1 dan A.2 di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan, Kota Gorontalo. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Kelompok A.1 Dan A.2 Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo. Dari hasil yang uraikan diatas dapat di

lihat sebagai berikut:

1. Seperti yang telah dikemukakan pada bab I dan III bahwa penelitian ini mengandung metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan pengambilan data. Adapun yang dapat peneliti temukan disekolah TK Negeri Ki Hadjar Dewantoro adalah metode sentra dengan cara mengajar roling atau berpindah- pindah ruang belajar namun guru masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang membiasakan berkomunikasi pada anak dan anak bosan dan sering keluar masuk kelas.
2. Dari data wawancara dan obeservasi dapat diketahui bahwa ada terdapat 15 dan 25 siswa dalam satu kelas namun masih terdapat beberapa anak yang masih belum bisa memahami dan mengerti bahkan belum bisa untuk berkomunikasi secara baik kepada guru kelas dan juga orang lain, sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan bahasa anak dan dapat menjadi kendala anak ketika mau menyampaikan apa yang dirasakan oleh dirinya kepada teman-temnannya guru, orang tua dan juga lain di sekitarnya.

Sedangkan yang dapat kita ketahui bersama bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang dapat membentuk lisan, tulisan atau simbol, yang dapat di pahamk dan dan dimengerti oleh manusia lain. Untuk itu anak perlu belajar berkomunikasi menggunakan bahasa untuk menjelaskan apa yang mereka lakukan, anak belajar untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan kata-kata yang cocok untuk dapat mengekspresikan perasaan yang ada dipikiran anak. Peran guru sangat penting dalam menciptakan komunikasi efektif bagi aspek perkembangan anak usia dini karena merupakan sosok yang sangat penting dalam membentuk watak dan jiwa anak, guru juga dituntut untuk selalu profesional dalam mendidik, mengasuh, dan mengajar anak dengan baik dan slalu mampu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh anak pada saat proses pembelajaran. Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa metode sentra dengan cara ceramah sangat bosan bagi ana sehingga anak tidak merasa nyaman berada lama di dalam kelas, anak tidak bertanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas dan anak sering keluar masuk ruang kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro, Kota Selatan, Kota Gorontalo bahwa guru tidak terlalu memperhatikan Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini sehingga ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan berkomunikasi yang dapat menghambat anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, guru kelas dan juga orang lain. Hal ini terlihat dari anak yang mulai bosan, tidak nyaman, tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan sering keluar masuk ruang kelas tanpa meminta izin atau memberitahu guru yang bersangkutan. Hubungan perhatian guru dan anak sangatlah penting terlihat dari sikap anak terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh guru yang berarti bahwa anak dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perhatian guru sehingga tidak ada kemauan anak untuk belajar karena tidak ada dorongan dan kesadaran dari guru. Untuk itu guru harus dapat memperhatikan pendidikan dan metode pembelajaran pada sehingga guru dapat membentuk karakter anak untuk mengenali lingkungan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Dan dapat mengambil peluang dan tempat untuk memaksimalkan potensi dirinya dalam berkomunikasi yang baik. Dan kegiatan peristiswa-peristiwa di Tk sudah cukup padat untuk membina karakter dan komunikasi yang efektif bagi anak usia dini.

REFERENSI

- Ahmat Susanto 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Teori). Jakarta Pt Bumi Aksara.
- Ahmat Susanto 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta Pt Bumi Aksara.
- Dr. Yasir, M.si 2020. Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Konrehsif (Yogyakarta 55581).
- Diana Ariswati Triningtyas S.pd M.pd 2016. Komunikasi Antar Pribadi (Manggelang Jawa Timur 63392).
- Siti Maemunawati Muhamad Alif 3M Media Karya 2020. Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di masa Pandemi covid-19''
- Nofrion S.pd, M.pd 2016. Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran (Jakarta 13220).
- Ns Ahmad Zainal Dkk 2019. Konsep Dan Praktik Komunikasi Terapeutik Pada Keluarga Binaan.
- Rolyana Ferinia, Dkk 2020. Komunikasi Bisnis.
- Dra. Lilis Madyawati, M.si 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak (Kencana. 2016: 06 07)
- Nofrion S.pd, M.pd 2016. Komunikasi Pendidikan (Kencana 2026; 0743).
- DEEPUBLISH (Grup Penerbit Cv Budi Utama). 2017. Komunikasi Dalam prespektif Teori Dan Praktik. (Desember 2017).

Suci R. Mar'Lh Koesomowidjojo, M.si 2021. Dasar-Dasar Komunikasi (Jakarta 2021).

Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd. Metode Penelitian Kualitati.

Desiani Natalia M. M.pd.Gilar Gandana Previeew 2024. Komunikasi Dalam Paud 93. (Maret 2017).